



► PENGELOLAAN LINGKUNGAN

Biopori Jumbo Tembus 1.022 Titik

JOGJA—Pengelolaan sampah organik di Kota Jogja terus diperkuat melalui program Biopori Jumbo yang kini telah menjangkau 1.022 titik di seluruh wilayah kota. Program yang dikembangkan Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja tersebut menjadi salah satu strategi untuk mengurangi timbulan sampah dari sumbernya sekaligus mendukung keberlanjutan lingkungan.

Peningkatan jumlah Biopori Jumbo menunjukkan komitmen Pemkot Jogja dalam mendorong pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Selain menekan volume sampah yang masuk ke fasilitas pengolahan, program ini juga diarahkan untuk memperkuat praktik pengelolaan sampah ramah lingkungan di tingkat rumah tangga.

Wali Kota Jogja, Hasto Wardoyo, mengatakan Biopori Jumbo difokuskan untuk mengolah sampah organik rumah tangga, seperti daun kering, kulit buah, dan sisa sayuran mentah yang selama ini menjadi penyumbang cukup besar timbulan sampah harian.

"Program ini tidak hanya membantu mengurangi volume sampah yang harus diangkut ke fasilitas pengolahan, tetapi juga menjadi bagian dari solusi

berbasis alam atau nature-based solution dalam menghadapi perubahan iklim," katanya, Senin (15/6).

Menurut Hasto, jumlah Biopori Jumbo di Kota Jogja mengalami peningkatan signifikan. Dari sebelumnya 622 titik, kini bertambah menjadi 1.022 titik yang tersebar di 45 kelurahan.

Pengelolaan sampah organik melalui Biopori Jumbo juga terintegrasi dengan sejumlah Ruang Terbuka Hijau Publik (RTHP), seperti RTHP Warungboto, Gajahwong Edu Park, Tegalrejo, dan Purwokinanti. Sampah organik yang terkumpul kemudian diolah menjadi kompos untuk mendukung program penghijauan dan pemeliharaan ruang hijau perkotaan.

Program pengembangan Biopori Jumbo merupakan bagian dari Gerakan Masyarakat Jogja Olah Sampah (Mas JOS) yang mendorong warga mengelola sampah sejak dari sumbernya. Program tersebut kini telah berjalan di seluruh 45 kelurahan dengan dukungan 701 Bank Sampah Unit yang melibatkan masyarakat, pelaku usaha, sekolah, hingga perguruan tinggi.

Selain memperkuat pengolahan sampah organik, Pemkot Jogja juga meningkatkan layanan

penanganan sampah spesifik melalui Tim Reaksi Cepat (TRC) Mas JOS. Layanan ini menyediakan fasilitas penjemputan gratis untuk sampah berukuran besar, seperti kasur bekas, perabot rumah tangga, barang elektronik, hingga ranting pohon milik warga Kota Jogja.

Pada tahap hilir, pemerintah juga melakukan transformasi sejumlah depo sampah menjadi fasilitas pemilahan lanjutan serta memperkuat operasional Unit Pengolahan Sampah (UPS) di berbagai wilayah. Upaya tersebut turut diperkuat melalui pemasangan trash barrier di aliran sungai untuk menangkap sampah yang terbawa arus sebelum mencemari lingkungan yang lebih luas.

Hasto menegaskan keberhasilan pengelolaan sampah di Kota Jogja tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan infrastruktur, tetapi juga bergantung pada partisipasi aktif masyarakat dalam memilah dan mengolah sampah sejak dari rumah tangga.

"Kalau pengelolaan sampah dilakukan dari sumbernya, maka beban di hilir akan jauh berkurang. Karena itu kami terus mendorong keterlibatan masyarakat dalam setiap program pengelolaan sampah," katanya.

(Stefani Yulindriani/*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005